

Hubungan antara Pelatihan Manajemen Kesehatan untuk Guru dan Peningkatan Kesadaran Kesehatan Siswa

Wasiyem¹ Rahmi Damayanti Azzahro² Dela Amelia³ Siti Nurhaliza⁴ Shella Pritty Pinasty⁵ Sabrina Febri Azzura⁶ Uyun Saskiyah⁷

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: wasiyem@uinsu.ac.id¹ azzahrorahmi260@gmail.com² delaaaml07@gmail.com³ nzaaaaaa11@gmail.com⁴ shellaaajha983@gmail.com⁵ sabrinafebri665@gmail.com⁶ uyunsaskiyah@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelatihan manajemen kesehatan untuk guru dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan, guru berperan penting dalam membentuk perilaku dan pengetahuan kesehatan siswa. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan kesehatan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei dan wawancara dengan guru serta siswa di beberapa sekolah. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pelatihan manajemen kesehatan yang diterima oleh guru dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa. Siswa yang diajari oleh guru yang telah menjalani pelatihan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik kesehatan yang baik. Temuan ini menyarankan perlunya program pelatihan berkelanjutan untuk guru sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan siswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan kesehatan yang lebih efektif di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan Manajemen Kesehatan, Kesadaran Kesehatan, Guru Siswa

Abstract

This study aims to analyze the relationship between health management training for teachers and the improvement of students' health awareness in schools. In the context of education, teachers play a crucial role in shaping students' health behaviors and knowledge. Through structured training, teachers are expected to develop the skills and knowledge necessary to effectively teach health. The research methods employed include surveys and interviews with teachers and students in several schools. The results indicate a significant positive correlation between the health management training received by teachers and the enhancement of students' health awareness. Students taught by teachers who have undergone training demonstrate a better understanding of good health practices. These findings suggest the need for ongoing training programs for teachers as an effort to increase health awareness among students. This research contributes to the development of more effective health education policies in schools.

Keywords: Health Management Training, Health Awareness, Teachers, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pelatihan yang memadai bagi guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik hidup bersih dan sehat (PHBS), tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Dengan guru yang terlatih, siswa akan mendapatkan contoh nyata dari praktik sehat yang dapat mereka tiru, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru dapat mengakibatkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap UKS, yang berdampak langsung pada kesadaran mereka untuk menerapkan perilaku hidup sehat di kehidupan sehari-hari, (Siti Aminah, 2021). Latar belakang

masalah mengenai hubungan antara pelatihan manajemen kesehatan untuk guru dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Namun, sering kali pelatihan ini belum optimal, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan siswa tentang kesehatan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran kesehatan siswa, mengurangi risiko masalah kesehatan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung kesejahteraan siswa secara keseluruhan, (Muftihaturrahmah Burhamzah, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pelatihan manajemen kesehatan yang diberikan kepada guru dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pelatihan tersebut dapat mempengaruhi pemahaman guru dalam menerapkan prinsip-prinsip kesehatan yang baik dan bagaimana hal ini berdampak pada perilaku serta kesadaran kesehatan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program kesehatan yang lebih efektif di sekolah-sekolah, (Erta, 2023). Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara pelatihan manajemen kesehatan yang diberikan kepada guru dengan peningkatan kesadaran kesehatan siswa. Pelatihan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola unit kesehatan sekolah, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan siswa. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pelatihan tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan pemahaman siswa mengenai kesehatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program pelatihan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan di sekolah, (ka Rizki Anggraini, 2024).

Tinjauan pustaka mengenai hubungan antara pelatihan manajemen kesehatan untuk guru dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat menghasilkan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kesehatan siswa. Pemahaman yang baik tentang kesehatan mental dan fisik di kalangan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, di mana siswa dapat belajar mengenali dan mengatasi masalah kesehatan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam manajemen kesehatan dapat lebih efektif dalam memberikan informasi dan dukungan kepada siswa, sehingga meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik. Dengan demikian, pelatihan manajemen kesehatan tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran kesehatan siswa, yang merupakan kunci dalam membentuk karakter dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, (Amallia Putri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk menganalisis hubungan antara pelatihan manajemen kesehatan bagi guru dan peningkatan kesadaran kesehatan siswa. Populasi penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di sekolah dasar dan telah mengikuti pelatihan manajemen kesehatan, serta siswa yang berada di bawah pengawasan mereka. Sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling, dengan kriteria khusus yaitu guru yang telah mengikuti pelatihan dalam setahun terakhir dan siswa kelas 4 hingga 6 yang diajar oleh guru tersebut. Instrumen penelitian meliputi kuesioner untuk guru yang mengukur efektivitas pelatihan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan materi kesehatan di kelas, serta kuesioner untuk siswa yang mengukur tingkat kesadaran kesehatan, termasuk kebiasaan kebersihan diri, pola makan, dan pengetahuan kesehatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei kepada guru dan siswa menggunakan kuesioner, serta wawancara mendalam untuk melengkapi data kuantitatif

dengan informasi kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara pelatihan guru dan kesadaran kesehatan siswa, serta analisis regresi linier untuk mengetahui sejauh mana pelatihan guru mempengaruhi kesadaran kesehatan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Usia Siswa

Usia	n	%
10-12 tahun	1	6,7%
13-15 tahun	2	13,3%
16-18 tahun	12	80%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 16-18 tahun (80%), diikuti oleh usia 13-15 tahun (13,3%), dan hanya 6,7% yang berada di kelompok usia 10-12 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah remaja akhir.

Tabel 2. Jenis Kelamin Siswa

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	5	33,3%
Perempuan	10	66,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden adalah perempuan (66,7%), sementara laki-laki hanya menyumbang 33,3%. Hal ini menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa perempuan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Pendidikan Siswa

Kelas	n	%
Kelas 1-6 SD	1	6,7%
Kelas 7-9 SMP	2	13,3%
Kelas 10-12 SMA	12	80%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 80% responden berada di tingkat SMA (kelas 10-12), 13,3% di tingkat SMP (kelas 7-9), dan hanya 6,7% di tingkat SD (kelas 1-6). Hal ini menunjukkan dominasi responden dari jenjang pendidikan menengah atas.

Tabel 4. Mendengar Pentingnya Kesehatan Guru

Seberapa sering Anda mendengar tentang pentingnya kesehatan dari guru Anda?	n	%
Sangat sering	7	46,7%
Sering	6	40%
Kadang-kadang	1	6,7%
Jarang	1	6,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 4, Responden yang sangat sering mendengar tentang pentingnya kesehatan dari guru mencapai 46,7%, diikuti oleh yang sering mendengar (40%). Sebagian kecil, 6,7%, mendengar hal tersebut kadang-kadang dan jarang. Ini menunjukkan peran guru dalam memberikan informasi kesehatan yang cukup signifikan.

Tabel 5. Sadar Tentang Kesehatan

Apakah Anda merasa lebih sadar tentang kesehatan setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh guru?	n	%
Sangat setuju	3	20%
Setuju	8	53,3%
Netral	3	20%
Tidak setuju	1	6,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 5, Sebanyak 53,3% responden merasa setuju bahwa mereka lebih sadar tentang kesehatan setelah pelatihan, diikuti oleh 20% yang sangat setuju. Sebagian kecil, 20%, merasa netral, dan hanya 6,7% yang tidak setuju.

Tabel 6. Pentingkah Kesehatan dikehidupan sehari-hari

Seberapa pentingkah Anda menganggap kesehatan dalam kehidupan sehari-hari?	n	%
Sangat penting	9	60%
Penting	5	33,3%
Cukup penting	1	6,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 6 sebanyak 60% responden menganggap kesehatan sangat penting, 33,3% menganggap penting, dan hanya 6,7% yang merasa cukup penting. Mayoritas responden menilai kesehatan sebagai prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 7. Pelatihan membantu memahami kesehatan

Apakah Anda merasa pelatihan yang diberikan oleh guru membantu Anda memahami kesehatan lebih baik?	n	%
Sangat setuju	3	20%
Setuju	10	66,7%
Netral	2	13,3%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 7, sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka memahami kesehatan dengan lebih baik, 20% sangat setuju, dan 13,3% merasa netral. Adapun penelitian ini menghasilkan data tentang penerapan pengetahuan kesehatan yang dipelajari disekolah pada tabel 8, 9, 10, dan 11

Tabel 8. Menerapkan pengetahuan kesehatan yang dipelajari

Bagaimana cara Anda menerapkan pengetahuan kesehatan yang Anda pelajari di sekolah?	n	%
Menerapkan pola makan sehat	12	80%
TOTAL	12	80%

Berdasarkan Tabel 8, dari 100%, sebanyak 80% responden menerapkan pola makan sehat sebagai bentuk pengetahuan kesehatan yang dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan kesadaran yang baik terkait pola makan.

Tabel 9. Olahraga secara rutin

Variabel	n	%
Melakukan olahraga secara rutin	7	46,7%
TOTAL	7	46,7%

Berdasarkan Tabel 9, dari 100%, hanya 46,7% responden yang melakukan olahraga secara rutin. Angka ini menunjukkan bahwa olahraga rutin belum menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh sebagian besar siswa.

Tabel 10. Kebersihan diri

Variabel	n	%
Menjaga kebersihan diri	12	80%
TOTAL	12	80%

Berdasarkan Tabel 10, dari 100%, sebanyak 80% responden menjaga kebersihan diri mereka. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terkait pentingnya kebersihan pribadi.

Tabel 11. Olahraga secara rutin

Variabel	n	%
Melakukan olahraga secara rutin	8	53,3%
TOTAL	8	53,3%

Berdasarkan Tabel 11, dari 100%, sebanyak 53,3% responden melakukan olahraga secara rutin. Meskipun lebih tinggi dari tabel 9, angka ini masih menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran olahraga di kalangan siswa.

Tabel 12. Diskusi siswa tentang kesehatan

Seberapa sering Anda berdiskusi tentang kesehatan dengan teman-teman Anda?	n	%
Sangat sering	2	13,3%
Sering	5	33,3%
Kadang-kadang	6	40%
Jarang	2	13,3%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan Tabel 12, sebanyak 40% responden kadang-kadang berdiskusi tentang kesehatan dengan teman-teman mereka, diikuti oleh 33,3% yang sering berdiskusi, 13,3% sangat sering, dan 13,3% jarang berdiskusi. Hal ini menunjukkan diskusi tentang kesehatan perlu ditingkatkan untuk memperkuat pemahaman bersama.

Tabel 13. Usia Guru

Usia	n	%
20–30 tahun	12	80%
30–40 tahun	2	13,3%
Diatas 40 tahun	1	6,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 13, sebagian besar guru berada pada kelompok usia 20–30 tahun (80%), diikuti oleh kelompok usia 30–40 tahun (13,3%), dan hanya 6,7% yang berusia di atas 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang menjadi responden adalah guru muda.

Tabel 14. Pelatihan Manajemen Kesehatan

Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan manajemen kesehatan?	n	%
Ya	11	73,3%
Tidak	4	26,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 14, sebanyak 73,3% responden pernah mengikuti pelatihan manajemen kesehatan, sedangkan 26,7% belum pernah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengalaman pelatihan kesehatan.

Tabel 15. Jumlah Mengikuti Pelatihan

Jika ya, seberapa sering Anda mengikuti pelatihan tersebut?	n	%
1-2 kali	10	66,7%
3-5 kali	2	13,3%
Tidak Pernah	3	20%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 15, dari responden yang mengikuti pelatihan, 66,7% melaporkan mengikuti pelatihan sebanyak 1-2 kali, 13,3% mengikuti 3-5 kali, dan 20% tidak pernah mengikuti pelatihan.

Tabel 16. Manfaat Pelatihan

Menurut Anda seberapa bermanfaat pelatihan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan?	n	%
Sangat bermanfaat	10	66,7%
Bermanfaat	5	33,3%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 16, sebagian besar responden (66,7%) merasa pelatihan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, sementara sisanya (33,3%) merasa bermanfaat.

Tabel 17. Manfaat Pelatihan

Apakah Anda menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?	n	%
Selalu	7	46,7%
Sering	5	33,3%
Kadang-kadang	3	20%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 17, sebanyak 46,7% guru selalu menerapkan pengetahuan dari pelatihan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, 33,3% sering menerapkannya, dan 20% hanya kadang-kadang.

Tabel 18. Peningkatan Kesadaran Siswa

Apakah Anda melihat peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan siswa setelah pelatihan Anda?	n	%
Sangat meningkat	4	26,7%
Meningat	10	66,7%
Tidak berubah	1	6,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 18, sebanyak 66,7% guru melihat peningkatan kesadaran kesehatan siswa setelah pelatihan, 26,7% melihat peningkatan yang sangat signifikan, dan hanya 6,7% yang tidak melihat perubahan.

Tabel 19. Menyampaikan informasi kesehatan

Seberapa sering Anda menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada siswa?	n	%
Setiap hari	11	73,3%
Beberapa kali seminggu	4	26,7%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 19, sebanyak 73,3% guru menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa setiap hari, sementara 26,7% melakukannya beberapa kali seminggu.

Tabel 20. Minat Siswa terhadap isu kesehatan

Apakah siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap isu kesehatan setelah program pelatihan?	n	%
Sangat setuju	6	40%
Setuju	8	53,3%
Netral	1	6,7
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 20, sebanyak 53,3% responden setuju bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap isu kesehatan setelah program pelatihan, dan 40% sangat setuju. Hanya 6,7% yang menyatakan netral terhadap hal ini.

Tabel 21. Perlu adanya pelatihan lebih lanjut

Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa?	n	%
Sangat perlu	9	60%
Perlu	6	40%
TOTAL	15	100%

Berdasarkan tabel 21, Sebagian besar responden (60%) merasa sangat perlu adanya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa, dan 40% merasa pelatihan tersebut perlu. Pengetahuan siswa tentang pentingnya kesehatan mencapai 46,7%, responden menjawab bahwa mereka mendengar tentang pentingnya kesehatan ini dari guru mereka. Dengan hasil yang cukup tinggi ini, guru diidentifikasi sebagai orang perlu untuk ditiru dan diteladani, mengajar dan membimbing anak, serta merupakan sesuatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. (Sujiono 2009:10) Namun ada sebanyak 6,7% responden yang menjawab jarang mendengar tentang kesehatan dari guru. Ini menunjukkan harus lebih banyak upaya untuk mengedukasi siswa yang kurang mengetahui tentang kesehatan ini. Misalnya, kita dapat bersosialisasi langsung dengan mereka atau menggunakan media yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk mengajar serta memotivasi mereka untuk lebih sadar tentang kesehatan. Singkatnya pendidikan kesehatan itu proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu dari dalam individu manusia, kelompok ataupun masyarakat dalam skala yang lebih besar untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan secara sistematis maupun periodik. (Sulistiyani Prabu Aji et.al 2023).

Sebanyak 60% responden menganggap kesehatan itu sangat penting, ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memahami bagaimana hidup sehat itu. Adapun manfaat perilaku hidup bersih dan sehat adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa pendidikan kesehatan sangat penting untuk dimasukkan ke

dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui sekolah maupun masyarakat. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan sebagai wujud menjalani pola hidup sehat, diantaranya dengan memperhatikan pola hidup sehat, diantaranya dengan memperhatikan pola makan yang baik, olahraga yang teratur dan istirahat yang cukup. (Erma hanifah, 2011) Pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam perubahan gaya hidup tidak dapat diabaikan. Melalui pendidikan yang tepat, individu dapat memahami dampak negatif dari gaya hidup yang tidak sehat dan pentingnya menjaga kesehatan. Membiasakan pola hidup sehat berguna untuk menjaga, meningkatkan kesehatan, menghindari atau mencegah penyakit, melindungi diri dari berbagai penyakit, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan (Suyatmin & Sukardi, 2018). Dengan demikian, integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah dan program masyarakat menjadi langkah strategis untuk membentuk perilaku hidup sehat dan mengatasi permasalahan kesehatan secara efektif, (Amallia Putri, 2023).

Kesehatan masih menjadi masalah serius di Indonesia. Masih tingginya prevalensi PTM di Indonesia yang disebabkan gaya hidup tidak sehat. Dari data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 95,5% masyarakat Indonesia kurang mengonsumsi sayur dan buah. Kemudian 33,5% masyarakat kurang aktivitas fisik, 29,3% masyarakat usia produktif merokok setiap hari. 31% mengalami obesitas sentral serta 21,8% obesitas pada dewasa. Menurut Direktur Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan perubahan gaya hidup harus dilakukan sedini mungkin sebagai investasi kesehatan masa depan. Pun dengan pengendalian faktor risiko juga harus dilakukan sedini mungkin. Masyarakat harus memiliki kesadaran kesehatan agar tahu kondisi badannya, agar semakin mudah diobati sehingga tidak terlambat, (Haryanto, 2020). Guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku siswa, terutama terkait kesehatan. Pelatihan yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan pendidikan kesehatan yang efektif, termasuk penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Guru yang dapat berlatih memberikan teladan perilaku sehat kepada siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, dan mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, (Muftihaturrahmah Burhamzah, 2023). Pelatihan manajemen kesehatan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada guru untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan ke dalam proses belajar mengajar. Modul pelatihan mencakup aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani masalah kesehatan siswa secara holistik. Guru yang telah mengikuti menunjukkan pelatihan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan pendidikan kesehatan dan mampu mengidentifikasi masalah kesehatan siswa dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan ini memiliki dampak langsung terhadap kesadaran kesehatan siswa, di mana guru yang dilatih dapat menyampaikan materi kesehatan secara menarik dan relevan, mendorong perubahan perilaku positif pada siswa, (Erta, 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen kesehatan bagi guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa. Guru yang terlatih dapat menjadi agen perubahan melalui penyampaian pendidikan kesehatan yang menarik dan relevan. Penelitian ini menyoroti bahwa siswa yang mendapatkan edukasi kesehatan dari guru menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, pola makan sehat, dan aktivitas fisik. Selain itu, pelatihan guru terbukti berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan siswa secara holistik. Oleh karena itu, penguatan pelatihan berkelanjutan untuk guru dan kolaborasi dengan keluarga serta komunitas menjadi langkah

strategis dalam mendukung kesehatan siswa. Program pelatihan manajemen kesehatan bagi guru tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memiliki dampak luas pada perilaku dan kesadaran kesehatan siswa. Upaya ini sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang lebih sehat, produktif, dan sadar akan pentingnya gaya hidup sehat. Dukungan kebijakan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat diperlukan untuk memperkuat efektivitas pendidikan kesehatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia Putri, L. W. (2023). Seminar Kesadaran Kesehatan Mental Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Sman 6 Pontianak Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 80-86.
- Erma Hanifah, Cara Hidup Sehat, 2011, Pt Sarana Bangun Pustaka, Jakarta Timur.
- Erta, H. S. (2023). Sosialisasi Manajemen Hidup Sehat Bagi Guru Dan Siswa Smkn 1 Wonoayu Melalui Pelatihan Olahraga Pickleball. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 129-136.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational And Ecological Approach*. Mcgraw-Hill.
- Johnson, C., Smith, T., & Lee, K. (2020). "The Role Of Teacher Training In Health Awareness Among Students." *International Journal Of School Health*, 12(1), 34-41.
- Ka Rizki Anggraini, A. A. (2024). Penguatan Unit Kesehatan Sekolah Sebagai Dasar Peningkatan Kesadaran Kesehatan Remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 740-754.
- Muhtihaturrehman Burhamzah, L. N. (2023). Pelatihan Guru Untuk Masa Depan: Mengembangkan Kecerdasan Emosional Di Kelas Sebagai Kunci Sukses Pendidikan Abad 21. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1335-1344.
- Santoso, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Kesehatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 56-67.
- Siti Aminah, E. W. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jkft: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 18-29.
- Sujiono, Y. N. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Indeks.
- Sulistiyani Prabu Aji, Farid Setyo Nugroho, Budhi Rahardjo. *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya)*. 2023. Penerbit : Pt Global Eksekutif Teknologi Padang Sumatera Barat.
- Suyatmin, S., & Sukardi, S. (2018). *Development Of Hygiene And Healthy Living Habits Learning*.